



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PEMANFAATAN APLIKASI *GOOGLE MEET* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

**Budi Suprayogo<sup>1)\*</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Pasar V, Medan Tembung, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

[Budisupra96@gmail.com](mailto:Budisupra96@gmail.com)

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

#### ABSTRAK

*Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak Negara yang terserang pandemi covid-19 (Corona Virus Disease-2019). Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka peningkatan virus corona termasuk lockdown. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Google meet dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sejak dini. Pemanfaatan google meet dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dinilai tidak begitu efektif untuk peserta didik dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa. Hal ini disebabkan kebutuhan kuota yang harus selalu tersedia dan jaringan yang stabil, motivasi belajar siswa yang menurun sehingga tidak ada jaminan apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan belajar mengajar.*

**Kata kunci:** *pembelajaran Bahasa Indonesia, google meet*

#### PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, tepatnya di bulan Maret Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak Negara yang terserang pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Sehingga pada tanggal 11 maret 2020 WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemic. Ketika virus corona mulai memasuki Indonesia di sinilah nergara kita

memulai era baru yang disebut dengan era *New Normal*. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka peningkatan virus corona, termasuk *lockdown*. Pada saat kebijakan *lockdown* diterapkan beberapa lembaga, baik formal maupun nonformal tak terkecuali lembaga pendidikan. Langkah ini diberlakukan untuk menghindarkan orang-orang

berkerumun karena dari kerumunan virus akan menyebar dengan cepat.

Pemerintah mulai menerapkan UU Nomor 6/2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. "Keekarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkul keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan masyarakat," demikian bunyi Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2018 yang dikutip detikcom. Dalam Pasal 49 ayat 1 disebutkan empat jenis karantina, yaitu: (a) Karantina Rumah (b) Karantina Wilayah (c) Karantina Rumah Sakit (d) Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pejabat Karantina Kesehatan. Lembaga pendidikan mau tidak mau harus mampu beradaptasi dengan keadaan seperti sekarang ini. Mulai dari pendidikan tingkat dini sampai perguruan tinggi mulai beradaptasi dengan perubahan KBM yang baru. KBM tidak lagi dilakukan secara tatap muka atau luring namun melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring yang cenderung memanfaatkan teknologi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease (Covid-19)*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di

Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012).

Guru-guru di setiap sekolah dituntut mampu melakukan pembelajaran jarak jauh dengan inovasi cara belajar daring. Berbagai persoalan yang dihadapi guru sangat banyak mulai dari kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar siswa, semakin tingginya biaya kuota, juga kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. Meskipun demikian guru harus tetap profesional, kompetensi guru harus selalu meningkat demi keberlangsungan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

*Google meet* merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh *Google*. *Google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual,

wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. *Google meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang.

*Google meet* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa tersebut. Pemanfaatan *google meet* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan menyimak dan berbicara dalam menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sesuatu yang diteliti (misalnya teks, video, atau audio) untuk memahami konsep atau pendapat.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016)

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *google form* yang berupa kuisisioner dan melakukan wawancara *online* dengan *video call* melalui *google meet*. Penggunaan *google form* terbilang lebih cepat untuk menyebarkan kuisisioner kepada subjek. Penggunaan *video call* juga dikarenakan adanya kebijakan *social distancing* maka tidak memungkinkan wawancara tatap muka kepada subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ialah siswa dan guru di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar, Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara siswa dan guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian ini adalah beberapa artikel jurnal yang membahas mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sebuah sorotan di dunia pendidikan. Banyak kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajarannya (Rigianti, 2020). Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, luring, dan kombinasi menjadi sebuah kebiasaan baru yang sangat problematik serta dilematik dalam pelaksanaannya. Perubahan ini

berdampak pada tuntutan kompetensi pedagogik guru. Guru yang biasanya asing dengan gawai dan laptop dalam melaksanakan pembelajaran menjadi guru yang dalam waktu mendesak harus menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Peserta didik yang awal mulanya dibatas dalam pemakaian gadget menjadi bebas tanpa batas dalam menggunakan gadget, bahkan, tiada hari tanpa gadget. Semua ini berdampak pada pembelajaran. Baik guru dan peserta didik menjadi familiar dengan. Berdasarkan data yang didapatkan dari angket yang disebar diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

**A. Pemanfaatan *google meet* dalam empat keterampilan berbahasa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di masa *Covid-19* di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.**

Sebelum adanya pandemi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar di lakukan sekaca konvensional. Guru dan peserta didik sering melakukan pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung. Namun sejak diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh atau semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan berbasis *online* atau *e-learning* kegiatan belajar mengajar di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dilakukan dari rumah. Dimana kebanyakan sekolah di Indonesia menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media untuk kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan *google meet* di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dinilai tidak begitu efektif untuk peserta didik dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana *gesture* atau ekspresi peserta didik saat mempersentasikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Daya simak peserta didik menjadi menurun, terlihat ketika guru menanyakan kembali apa yang telah disampaikan peserta didik tidak mampu mengulangnya kembali.

Selain itu cara berbicara peserta didik menjadi terbata-bata karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, hal ini juga di sebabkan oleh tidak adanya hubungan sosial antara peserta didik dengan teman sekelasnya. Hal ini mengakibatkan kurang percaya diri yang timbul dan tidak adanya keberanian dalam berbicara di depan guru. Pada hakikatnya, berbicara menjadi keterampilan yang perlu dilatih sejak dini. Kegiatan berbicara membutuhkan pengetahuan dan cara khusus. Sejak awal siswa perlu dibekali dan diajarkan mengenai seberapa pentingnya kemampuan berbicara, sehingga siswa bisa berhasil dalam menuangkan ide-idenya.

Tidak hanya keterampilan menyimak dan berbicara, keterampilan membaca dan menulis peserta didik juga menurun. Terlihat ketika peserta didik ditugaskan membaca teks melalui *google meet* rata-rata dari peserta didik tersebut membaca dengan terbata-bata dan tidak jarang salah membaca sebuah kata. Sama juga ketika peserta didik diberi tugas menulis teks mereka tidak mampu menuangkan ide nya kedalam sebuah tulisan.

Penggunaan teknologi berbasis internet, sudah pasti membutuhkan akses internet agar aplikasi dapat digunakan. Beberapa menggunakan laptop atau menggunakan gawai mereka agar bisa bergabung melalui *google meet*. Dalam penggunaan alat teknologi tersebut tentunya butuh akses internet. Akses internet ini dapat dimanfaatkan dengan kuota internet atau *wifi*. Tentunya semua akses internet membutuhkan biaya. Aplikasi yang berbasis *video call* seperti *Google Meet* tentunya akan menghabiskan kuota internet yang sangat banyak. Hal tersebut akan menjadi beban dan pikiran bagi peserta didik apalagi orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah.

Beruntungnya masalah tersebut telah diatasi oleh pihak sekolah yang menyediakan kuota belajar yang bisa didapatkan melalui sekolah dan kini peserta didik bisa menggunakan aplikasi *google meet* secara gratis tanpa takut mengeluarkan biaya.

Pembelajaran daring menggunakan system pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke peserta didik. Dengan memanfaatkan *google meet* pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik (Astini, 2020).

Penggunaan aplikasi *google meet* untuk empat keterampilan bernbahasa dalam proses pembelajaran di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar sampai saat ini sudah dimaksimalkan, walaupun terdapat beberapa kelemahan. Tetapi, di masa pandemi ini, pembelajaran sistem daring tentunya menjadi solusi yang paling tepat dan efektif sehingga pembelajaran dapat

dilakukan dengan baik, serta dapat memberikan suatu pengalaman baru dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Kelebihan dan kelemahan penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.**

Peneliti juga memperoleh beberapa kelebihan dari *google meet* yang diterapkan semasa daring yaitu:

1. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan memberi jawaban ketika guru memberikan argument tentang pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena para peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Dengan kata lain, pembelajaran daring menghilangkan rasa canggung, yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.
2. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar melalui teks, audio, video dan animasi dalam menyampaikan informasi.
3. Kegiatan belajar mengajar mejadi lebih fleksibel, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
4. Pembelajaran dadring mejadi sarana latihan perbaharuan system belajar mengajar di masa depan.

Ada juga kelebihan aplikasi *google meet* yaitu (1) terdapat fitur *White Board* yang berfungsi untuk menjelaskan suatu hal dengan menggunakan gambar atau angka apabila hal tersebut sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. (2) Bersifat *open*

*source* atau dapat diunduh secara gratis. Aplikasi *google meet* sudah tersedia di *playstore* atau *app store*. (3) Tampilan video dengan resolusi *High Definition (HD)* dan juga *disupport* dengan resolusi lain, sehingga tampilan video menjadi lebih jernih. (4) Sederhana dan akses yang mudah. (5) Terdapat layanan enkripsi video yang dapat mencegah agar data pribadi yang tersimpan di dalam aplikasi tersebut tidak akan disalah gunakan, seperti pencurian ataupun jual beli data. (6) Pilihan tampilan yang beragam dan menarik, dengan tampilan video yang dapat diatur sesuai keinginan. Seperti penyesuaian tata letak dan mengganti latar untuk video yang ditampilkan. (7) Dapat mengundang hingga 250 peserta dengan berlangganan *google suite* (Dara Sawitri, 2020)

Sementara itu, kelemahan dalam pemanfaatan *google meet* pembelajaran bahasa indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar yaitu:

1. Pembelajaran bahasa indonesia daring melalui *google meet* dilaksanakan dengan jarak antarguru dengan peserta didik jauh sehingga guru tidak mengawasi peserta didik secara langsung. Guru tidak mengetahui apakah siswanya belajar dengan bersungguh-sungguh atau tidak.
2. Sebagian peserta didik menganggap pembelajaran bahasa Indonesia dengan *google meet* memiliki kesulitan yang tinggi.
3. Biaya untuk membeli kuota internet juga menjadi permasalahan bagi peserta didik dalam pembelajaran daring.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan *google meet* juga membuat peserta didik terpecah konsentrasinya karena

situasi rumah dan lingkungan yang kurang mendukung.

5. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik hanya mengisi absen tanpa mengikuti pembelajaran.
6. Sinyal yang digunakan untuk mengakses internet kurang mendukung pembelajaran melalui *google meet*.

Di samping itu, kelemahan dari aplikasi *google meet* yaitu (1) *Google meet* versi gratis atau *open source* hanya dapat mengundang maksimal 25 orang. (2) Tidak terdapat fitur hemat data saat panggilan berlangsung. (3) Tidak semua fasilitas bersifat *open source*, pengguna harus membeli paket dari *Google Suite* sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap, sehingga pengguna menjadi tidak leluasa dalam menggunakan *Google Meet*. (4) Membutuhkan jaringan internet yang cepat dan stabil. Apabila kualitas jaringan buruk, resolusi dan kecepatan video akan turun (Dara Sawitri, 2020)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama pemanfaatan *google meet* dalam empat keterampilan berbahasa untuk pembelajaran bahasa Indonesia di masa *Covid-19* di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. Pemanfaatan *google meet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dinilai tidak begitu efektif untuk peserta didik dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang mampu menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut.

## Budi Suprayogo : Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Kedua terdapat kelebihan dan kelemahan penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. Kelebihan yang ditemukan peneliti adalah (1) Peserta didik menjadi lebih interaktif (2) Memberikan lebih banyak pengalaman belajar (3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fleksibel (4) Pembelajaran daring menjadi sarana latihan perbaharuan sistem belajar mengajar di masa depan.

Sementara itu, kekurangannya adalah (1) Guru tidak mengetahui apakah siswanya belajar dengan bersungguhsungguh atau tidak karena jarak yang jauh (2) Sebagian peserta didik menganggap pembelajaran bahasa Indonesia dengan *google meet* memiliki kesulitan yang tinggi (3) Biaya untuk membeli kuota internet juga menjadi permasalahan bagi peserta didik dalam pembelajaran daring (4) Pembelajaran bahasa Indonesia dengan *google meet* juga membuat peserta didik terpecah konsentrasinya karena situasi rumah dan lingkungan yang kurang mendukung (5) Kurangnya motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik hanya mengisi absen tanpa mengikuti pembelajaran (6) Sinyal yang digunakan untuk mengakses internet kurang mendukung pembelajaran melalui *google meet*.

### REFERENSI

Afifah, D.S.N. (2012). *Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif*. Gamatika.

Astini, Suni. 2020. *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/452>

Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendikbud. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Kemendikbud. 2020. *Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>

Rigianti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Elementary School 7* (2020) 297-302

Saputra, Andi. 2020. *Lockdown Versi UU RI: Dilarang Keluar dari Rumah, Pelanggar Bisa Dipidana*. detikNews <https://news.detik.com/berita/d-4955683/lockdown-versi-uu-ri-dilarang-keluar-dari-rumah-pelanggar-bisa-dipidana>

Sawitri. 2020. *Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Medan: Teknik Informatika Univesitas Harapan. <http://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.